

Representasi Sosiometris pada Komunikasi Kelompok Suporter Sepakbola dalam Film Drama Netflix

Omar Al syahdi*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aldyomar25@gmail.com, wikianggawiksana@unisba.ac.id

Abstract. The film “Ultras” tells the story of a group of football fans from Italy who live a group life in favor of a football team. This study uses a semiotic methodology, which is to examine a sign. This research focuses on how the sociometric representation in group communication in the film “Ultras”.

Keywords: *Sociometric, Group Communication.*

Abstrak. Film “Ultras” yang menceritakan sebuah kelompok penggemar sepakbola dari Italia yang menjalani kehidupan berkelompok dalam menggemari sebuah tim sepakbola. Penelitian ini menggunakan metodologi semiotika, yang dimana untuk mengkaji sebuah tanda. Penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana representasi sosiometris di komunikasi kelompok pada film drama Netflix “Ultras”.

Kata Kunci: *Sosiometris, Komunikasi Kelompok*

A. Pendahuluan

Sosiometri ini di representasikan pada banyak kehidupan dalam kelompok, representasi juga mampu membentuk beberapa tanda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti seorang pahlawan yang digambarkan sebagai sosok orang yang berwibawa, pemberani, tegas, dan gagah seperti pada kenyataan ataupun dunia perfilman yang seringkali menjadi contoh gaya hidup suatu masyarakat.

Representasi sosiometri ini juga mampu digambarkan dengan salah satu dunia perfilman yang kemudian seringkali dijadikan sebagai contoh banyak orang untuk memetik pesan dan kesan yang ada dalam film baik segi watak pemeran, sifat pemeran ataupun kebiasaan pemeran dalam film yang kemudian berdampak pada cara berpikir dan berpandangan.

Studi yang dilakukan Graeme Burton mengenai sebuah representasi bisa dipahami sebagai salah satu fungsi yang secara ideologis dalam memproduksi relasi sosial dapat berbentuk sebuah dominasi atau eksploitasi, Burton menyebutkan juga kaitan representasi memiliki aspek pemahaman dan pemanfaatan dalam membentuk relasi didalam masyarakat, yakni *identity*, *difference*, *stereotype*, *naturalization* dan *ideology*.

Sosiometri yaitu suatu metode dalam pengumpulan data mengenai sebuah pola serta struktur dalam hubungan yang ada antar individu-individu dalam suatu kelompok. Menurut ahli Dewa Ketut Sukardi juga menjelaskan bahwa seringkali sosiometris disebut sebagai pola suatu komunikasi yang dimana banyak digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan suatu data mengenai dinamika dalam kelompok.

Didalam komunikasi berkelompok juga banyak yang sering terjadi seperti konflik termasuk dari adanya permasalahan dalam komunikasi kelompok yang diciptakan oleh individu-individu yang ada didalamnya. Seperti halnya dalam perbedaan pendapat yang terjadi antara individu-individu dalam kelompok juga pasti bisa terjadi didalam kelompok itu sendiri.

Komunikasi kelompok ini banyak terjadi di masyarakat setiap hari dan setiap saat. Bahkan sampai ada yang menuangkannya dalam sebuah karya film drama yang berasal dari negara Italia berjudul "Ultras" tahun 2020. Film yang disutradarai Francesco Lettieri dan dibintangi Aniello Arena, Ciro Nacca, dan Simone Borrelli. Film yaitu suatu bentuk dalam komunikasi massa elektronik yang merupakan media audio visual yang menampilkan bunyi, kata-kata, citra, dan kombinasinya.

Penelitian ini menggunakan metodologi semiotika, arti dari semiotika yaitu suatu ilmu yang menggunakan metode analisis untuk pengkajian sebuah tanda. Roland Barthes menjelaskan bahwa dalam mengembangkan semiotika itu terdapat dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi. Roland Barthes mengungkapkan bahwa ada mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos yaitu merupakan bentuk suatu pesan yang harus diyakini akan kebenarannya tetapi tidak bisa dibuktikan.

Supaya penelitian ini tidak keluar dari konteks pembahasan, maka penulis disini merumuskan masalah penelitian dalam hal berikut ini:

1. Bagaimana makna denotasi sosiometris yang terdapat pada film drama Netflix "Ultras" ?
2. Bagaimana makna konotasi sosiometris yang terdapat pada film drama Netflix "Ultras" ?
3. Bagaimana mitos sosiometris yang terdapat pada film drama Netflix "Ultras" ?

B. Metodologi Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono, sebuah metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan meneliti objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan sebuah data dilakukan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif menggunakan penekanan dalam makna daripada generalisasi (Wiksana, 2017).

Menurut Bogdan dan Taylor (1992;21), pendekatan kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deksriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang akan diamati. dalam penelitian kualitatif ini dimungkinkan bisa diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir dalam induktif (Nugrahani, 2014).

Paradigma pada penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme karena fokus

analisis dalam paradigma ini yakni untuk menentukan bagaimana dalam suatu peristiwa atau realitas dikonstruksikan, serta bagaimana konstruksi itu dibentuk dengan cara tersebut. Paradigma ini dapat disebut juga dengan paradigma produksi dan pertukaran makna. (Wiranata, 2014).

Paradigma konstruktivisme yaitu kebenaran dalam suatu realitas sosial yang dianggap sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran dalam suatu realitas sosial adalah relatif, menurut paradigma ini. Paradigma konstruktivisme ini dilihat melalui lensa interpretivisme (interpretasi). Individu disini menafsirkan dan berperilaku sesuai akan kategori konseptual pikiran menurut teori konstruktivisme. Realitas tidak mencirikan seorang individu; sebaliknya, itu harus dimediasi melalui sudut pandang orang lain.

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian semiotika. Sementara itu Roland Barthes menggunakan teori yang didalamnya terdapat dua tingkatan penandaan yaitu denotasi dan konotasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini memakai strategi penelitian kualitatif, menggunakan analisis semiotik sebagai metode dalam pilihan, memungkinkan peneliti untuk secara jelas mendeskripsikan tanda-tanda yang ada dalam film "*Ultras*".

Berikut Teknik yang akan digunakan dalam penelitian :

1. Observasi (Pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang kami lakukan salah satunya adalah dengan pengamatan adegan atau scene yang ada di dalam film "All Of Us Are Dead", Sebelum ke teknik analisis tentunya peneliti melakukan pengamatan dahulu dengan cara dengan menyaksikan film tersebut.
2. Dokumentasi adalah metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder tentang objek dan area penelitian dari sumber tekstual seperti arsip, dokumen resmi, tulisan online, dan sejenisnya, untuk membantu penelitian analisis simbol dan pesan dalam sebuah penelitian.
3. Studi Pustaka adalah mencari literatur untuk informasi data mengenai teori-teori seperti semiotika, film, komunikasi kelompok dan istilah-istilah lain yang dapat digunakan untuk penelitian ini serta teori lainnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti telah menemukan data yang sesuai dengan yang akan diteliti, yaitu tentang representasi sosiometris yang sesuai dengan peneliti akan lakukan dalam penelitian ini, mengenai representasi sosiometris pada komunikasi kelompok suporter sepakbola didalam adegan atau scene film yang diperankan oleh para tokoh-tokoh film yang berada didalamnya.

Beberapa adegan yang terdapat dalam scene film drama *Ultras* ini dianalisis berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes yang menerangkan serta menganalisis makna denotasi, lalu makna konotasi, serta mitos. Pada tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyaksikan dan mengamati setiap adegan yang terdapat dalam scene film itu, tentunya yang akan diambil nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian yang berkaitan dengan representasi sosiometris pada komunikasi kelompok.

Hingga pada akhirnya akan tergambar representasi sosiometris pada komunikasi kelompok sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Pada film drama *Ultras* ini peneliti menemukan 8 scene yang merepresentasikan sosiometris pada komunikasi kelompok yang terdapat perbedaan pendapat antara individu didalam kelompok, konflik, serta hubungan sosial antara golongan didalam kelompok. Peneliti meneliti pesan yang terdapat didalam adegan-adegan yang telah dipilih serta diamati oleh peneliti yang merepresentasikan sosiometris pada komunikasi kelompok.

Scene 1



Secara denotatif sekelompok pria sedang bernyanyi bersama-sama sambil dengan membentangkan sebuah spanduk yang ada tulisannya dan menyalakan flare didepan pasangan pengantin baru yang menggunakan jas dan gaun berwarna putih untuk merayakan hari pernikahannya. Terlihat bagaimana ekspresi wajah gembira dari semua orang yang ada pada hari itu dimana hari kebahagiaan bagi semua orang yang tidak hanya dirasakan oleh pengantinnya saja. Tampak sekelompok orang-orang tersebut merayakan pernikahan dari salah satu anggota kelompoknya.

Makna konotatif pada scene ke satu memperlihatkan bagaimana ada sekelompok pria yang menggunakan pakaian dominan hitam terlihat sedang merayakan hari bahagia pernikahannya salah satu anggota kelompok dari mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa jika ada seorang dari anggota kelompoknya yang merayakan sebuah pernikahan, Terlihat semua orang dengan ekspresi wajah gembira merayakannya dan bersuka cita. Perayaan bersama anggota kelompoknya dengan bersama-sama seperti tersebut. Dengan cara salah satu orang mengarahkan gerakan sambil membawa sebuah pengeras suara lalu memulai memimpin nyanyian-nyanyian dengan sebuah pengeras suara tersebut.

Untuk mitos, bagaimana sekelompok suporter sepakbola sedang merayakan hari bahagia pernikahan salah satu anggotanya dengan sangat meriah sambil bernyanyi-nyanyi bersama, membentangkan sebuah tulisan dan juga menyalakan flare. Dalam merayakan sebuah hari bahagia pernikahan seseorang, biasanya kerabat atau keluarga dari pasangan tersebut merayakannya tentu dengan cara lain. Namun, disini memperlihatkan bagaimana cara merayakan hari kebahagiaan pernikahan dengan beramai-ramai dan tentu cara mereka memeriahkan sangat begitu terasa kehangatan kekeluargaan.

Scene 2





Makna denotatif pada scene kedua ini yaitu memperlihatkan ada sebuah vandalisme yang menggambarkan seseorang menggunakan jaket dan topi beserta ada tulisan sebuah kalimat yaitu “sasa hidup” dibawah gambar orang tersebut. Ada juga seorang anak remaja yang sedang duduk disana sambil menelpon. Adanya sebuah vandalisme yang ditujukan kepada salah satu orang.

Makna konotatif pada scene ini yaitu memperlihatkan di salah satu tembok hunian warga ada sebuah vandalisme bergambarkan salah satu pria yang menggunakan pakaian kaos lalu dibaluti dengan jaket dan topi. Kemudian dibawahnya terdapat tulisan yang bertuliskan kalimat “sasa hidup” yang mengartikan kalo orang-orang akan selalu mengenang seseorang yang ada di vandalisme tersebut. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana cara untuk mengenang seseorang yang sudah tiada atau meninggal. Hubungan antar individu-invidu dan kelompok yang terjalin membuat rasa memiliki satu sama lain tercipta.

Untuk mitos, pada scene kedua ini yaitu memperlihatkan bagaimana vandalisme di tuangkan dalam media tembok hunian warga. Dimana di anggap bisa mengotori tembok hunian warga sekitar. Namun mitos disini, vandalisme dianggap sebagai karya yang dituangkan untuk menyampaikan suatu pesan agar semua anggota kelompok bisa mengenang akan kehilangan seseorang yang begitu berarti didalam kelompok tersebut..

Scene 3



Makna denotatif pada scene ini memperlihatkan sekelompok pendukung sepakbola sedang bernyanyi bersama dengan menyalakan flare dan membentangkan bendera serta tulisan sebelum memasuki stadion. Sekelompok suporter sepakbola dari tim tuan rumah sedang ingin menyaksikan pertandingan kandang melawan tim lain yang sesama berasal dari liga Italia. Mereka bernyanyi dengan lirik yang ditujukan untuk orang-orang yang dilarang masuk ke

stadion.

Makna konotatif yang ada dalam scene ini yaitu terlihat bagaimana sikap membela sesama teman atau sesama dalam berkelompok diperlihatkan. Bagaimana para anggota kelompok Ultras Apache yang didominasi oleh golongan anak-anak muda itu sedang ingin memasuki stadion untuk menonton secara langsung dan juga untuk mendukung sebuah tim sepakbola yang akan bertanding secara kandang atau menjadi tuan rumah dihari itu.

Scene 4



Dari scene keempat ini ada makna denotatif yaitu pria yang menggunakan baju kuning dan berkumis serta berjanggut menanyakan akan sebuah keputusan kepada pria yang lebih muda darinya. Hal tersebut memperlihatkan ekspresi seperti bertanya-tanya akan keputusan yang diambil pria yang lebih muda darinya tanpa sepengetahuan sebelumnya.

Makna konotatif dari scene keempat disini mengenai keputusan yang diambil serta tidak diberitahukan terlebih dahulu dari sebelumnya atau mungkin di diskusikan terlebih dahulu sebelumnya didalam sebuah kelompok tersebut. Sehingga memicu perdebatan di antara mereka di dalam kelompok yang sedang membuat spanduk untuk di jadikan pergerakan dukungan kepada tim sepakbola yang mereka dukung. Terlihat adanya perdebatan didalam kelompok Ultras Apache golongan tua dan muda disebuah dermaga mengenai sebuah keputusan akan spanduk yang dibuat.

Makna mitos yang ada di sini yaitu setiap keputusan yang ada di dalam kelompok harus berdasarkan hasil keputusan bersama-sama karena adanya kelompok untuk tujuan bersama-sama. Namun, yang terjadi disini sebuah keputusan yang cepat diambil ketika menentukan sesuatu hal untuk dijadikan sebuah keputusan sebagai bentuk tindakan dari kelompok tersebut. Terlebih hal tersebut juga harus diambil karena membutuhkan waktu sesegera mungkin agar bisa melakukan pergerakan atau tindakan oleh kelompok tersebut.

Scene 5



Dalam scene ke 5 ini terlihat sekelompok pria yang sudah tua sedang berkumpul di pinggir jalan di malam hari. Mereka semua sedang merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan bersama-sama nantinya. Terlihat juga seorang pria tua yang menggunakan baju hitam bertubuh besar sedang berbicara kepada pria tua yang menggunakan rompi berwarna abu tersebut. Pria tua yang menggunakan baju hitam, bertubuh besar dan berjanggut berwarna putih itu sedang berbicara langsung kepada pria mewakili teman-teman yang berada dipinggir dan dibelakangnya.

Makna konotatif dari scene kelima ini yaitu ketika ada suatu masalah didalam kelompok harus bisa di selesaikan secara bersama-sama dalam kelompok agar tidak berlarut-larut yang nantinya jika di biarkan akan menimbulkan sebuah dampak bagi kelompok itu. Munculnya konflik-konflik didalam kelompok juga bisa terjadi adanya komunikasi yang kurang baik sesama anggota kelompok atau individu yang ada didalamnya.

Mitos yang terjadi yaitu setiap permasalahan harus di tangani secara cepat dan juga setiap permasalahan yang terjadi harus diselesaikan bersama-sama dan diskusikan agar mendapatkan sebuah keputusan yang nantinya dijadikan sebuah jalan keluar dari permasalahan itu. Sesosok ketua atau pemimpin juga harus bisa beriringan dengan anggotanya untuk menyelesaikannya.

Scene 6





Pada scene keenam ini terdapat makna denotatif yaitu sekelompok pria muda sedang berkumpul bersama-sama di dalam sebuah gor olahraga. Seorang pria yang menggunakan pakaian berwarna hitam serta berkumis yang berada di tengah-tengah lingkaran yang dibuat orang-orang sedang berkumpul didalam gor olahraga tersebut memberikan sebuah gambaran akan kelompok tersebut sebagai sebuah keluarga adanya. Mereka mendengarkan dengan secara serius argumen yang di sampaikan dari seseorang yang berada tengah-tengah tersebut.

Makna konotatif disini yaitu kelompok ini sedang membicarakan perihal sesuatu hal mengenai kelompok mereka. Terlihat pria dengan potongan rambut rapih tersebut tengah memberikan argumentasi atau mengemukakan suatu hal didalam lingkaran yang dibuat tersebut guna keberlangsungan kelompok yaitu jika seorang anak didalam keluarga itu harus bisa menentukan pilihannya. Dengan cara memilih sebuah jalan atau menentukan pilihannya meskipun harus sampai keluar dari rumahnya.

Makna mitos yang ada di sini yaitu ketika mengambil keputusan mengatasnamakan kelompok sebaiknya hasil dari keputusan yang sudah di diskusikan secara bersama-sama dan menyeluruh. Sebuah keputusan yang diambil dan mengatasnamakan kelompok harus berdasarkan hasil diskusi bersama-sama supaya tidak terjadi kesalahpahaman atau hubungan sosial yang bisa berdampak nantinya.

Scene 7



Pada scene ketujuh di sini secara denotatif seorang pria tua berambut gundul dan berwarna abu serta berjanggut putih mendatangi rumah temannya atau rekannya untuk mengajak berdiskusi akan suatu masalah. Namun pria tua yang nampak sebagai pemimpin dari kelompok tersebut, yang didatangi rumahnya tersebut merasa untuk membahasnya lain waktu karena dia sedang merencanakan sesuatu. Namun, pria tua berambut gundul dan berwarna abu serta berjanggut putih yang mendatangi rumah sang pemimpin dari kelompok tersebut tetap terus mengajak untuk menyelesaikan masalah itu sesegara mungkin sekarang.

Makna konotatif yang terdapat disini terlihat pria tua berambut gundul dan berwarna abu serta berjanggut putih yang mendatangi rumah temannya seorang pria tua yang merupakan sang pemimpin kelompok tersebut sedang mewakili golongan tua dari kelompok tersebut. Konflik yang terjadi didalam kelompok tersebut antara golongan tua serta dari golongan muda kelompok ini membuat hubungan komunikasi didalam kelompok mereka menjadi sebuah permasalahan yang memicu adanya sebuah permasalahan hingga konflik ini bisa terjadi.

Mitos yang ada dalam scene tersebut yaitu cara menyelesaikan masalah dengan memberi pelajaran dalam arti kekerasan seperti berkelahi dengan golongan muda itu dianggap sebagai sebuah keputusan atau jalan keluar dari permasalahan yang terjadi saat ini didalam kelompok. Menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekerasan seperti berkelahi bisa menjadi jalan keluar dan itu merupakan hal yang wajar serta biasa saja bagi kelompok tersebut. Namun, dengan berkelahi tersebut seharusnya tidak dilakukan dan jangan dijadikan sebagai jalan keluar dalam menyelesaikan suatu masalah atau konflik yang terjadi.

Scene 8



Scene kedelapan ini, makna denotatif memperlihatkan orang-orang yang berkumpul dalam jumlah banyak didepan sebuah gereja dipinggir sebuah pantai menggunakan pakaian yang berwarna serba hitam dan gelap sambil memperlihatkan ekspresi sedih dan berduka. Mereka juga bernyanyi bersama-sama sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang yang baru saja meninggal saat itu. Mereka semua bersedih karena baru saja berduka dan kembali kehilangan salah satu anggota kelompok mereka. Mereka memberi penghormatan terakhir kepada anggota kelompok yang baru saja meninggal akibat suatu kejadian yang sampai merenggut nyawanya.

Makna konotatif, yaitu sebuah penghormatan terakhir kepada seseorang yang dilakukan

dengan cara bernyanyi-nyanyi secara bersama dengan lirik yang begitu memiliki makna mendalam oleh sekelompok pria yang merupakan sebuah kelompok dari suporter sepakbola. Hal itu merupakan sebuah gambaran cara mereka atau sebuah kelompok tersebut dalam memberikan penghormatan yang terakhir bagi anggota kelompok tersebut yang baru saja meninggal dunia.

Mitos yang terjadi yaitu bagaimana sebuah cara atau tradisi ini dilakukan oleh sekelompok orang dan didominasi pria yang merupakan suporter sepakbola sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi anggota mereka yang baru saja meninggal dunia. Tradisi tersebut menjadikan kelompok itu memiliki sebuah cara atau tradisi tersendiri yang tentunya beda didalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Kesimpulan tentu sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Mengapa begitu penting, karena kesimpulan berisikan segala penjelasan di dalam penelitian yang sudah di jelaskan lalu di himpun di sini. Kesimpulan juga berfungsi agar bisa memudahkan pembaca guna mendapatkan hasil penelitian dengan cepat dan singkat. Kesimpulan di sini dibagi menjadi beberapa bagian pada penelitian representasi sosiometris pada komunikasi kelompok suporter sepakbola dalam film drama Netflix “Ultras” seperti makna denotasi, konotasi serta mitos.

1. Makna Denotasi dalam penelitian ini terdapat sosiometris pada komunikasi kelompok yang ada dalam film drama “*Ultras*” di platform Netflix. Denotasi merupakan sebuah realita yang sebenarnya atas apa yang kita lihat akan sesuatu yang ada. Makna denotasi di dalam film drama “*Ultras*” berdasarkan adegan-adegan yang telah dipilih dan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dimaknai dengan adanya golongan muda dan tua dalam suatu kelompok suporter sepakbola bernama Ultras Apache.
2. Makna Konotasi pada makna konotasi di dalam film drama “*Ultras*” yang merepresentasikan sosiometris pada komunikasi kelompok terdapat beberapa scene yang dilakukan pemeran dalam film. Seperti adanya kelompok suporter sepakbola Ultras Apache yang berisikan golongan tua sebagai pendiri yang memiliki pemimpin dialah Sandro. Lalu golongan muda kelompok suporter sepakbola Ultras Apache yang dimentori oleh Pequeno dan Gabbia.
3. Mitos yang terdapat dari film drama “*Ultras*” adalah ketika adanya golongan tua dan muda di dalam kelompok suporter sepakbola bernama Ultras Apache yang memiliki hubungan sosial individu dan kelompok yang baik adanya. Namun seiring

Daftar Pustaka

- [1] Barthes, Roland (2010). “Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa.” Yogyakarta; Jalasutra.
- [2] Budiman, Kris. 1999. “Kosa Semiotika.” Yogyakarta: Lkis
- [3] Burton, G. (2017). “Media dan Budaya Populer.” Yogyakarta: Jalasutra.
- [4] Effendy, Onong Uchjana 2003 “Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.” PT Citra Aditya Bakti Bandung
- [5] Eriyanto. 2011. “Pesan, Tanda, dan Makna.” Yogyakarta: Jalasutra.
- [6] Komalasari, G., Wahyuni, E dan Karsih. (2011). “Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif.” Jakarta: PT.Indeks.
- [7] Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- [9] Wibowo, Indriawan Seto Wahyu 2011. Semiotika komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.